

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No 137 tahun 2014). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan formal jenjang pertama yang dilaksanakan pada sistem pendidikan di Indonesia. Sedangkan aspek perkembangan yang harus dijadikan pembelajaran di PAUD, adalah aspek agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, seni dan bahasa.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat perkembangan secara optimal. Ada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.

Adanya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional turut membuktikan bahwa pendidikan harus bersamaan dengan penanaman nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan nasional itu

merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Pembentukan karakter adalah kualitas perilaku manusia yang dapat bernilai baik atau buruk, etika (penilaian terhadap baik dan buruknya suatu perilaku berdasarkan norma-norma yang berlaku pada masyarakat tertentu) dan akhlak (kemampuan manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk). Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai-nilai karakter yang meliputi beberapa komponen yaitu: pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa.

Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini, tidak hanya diperoleh dari guru pada suatu lembaga pendidikan saja, tetapi orang tua sebagai model utama bagi anak juga harus memberikan contoh tentang karakter yang positif, sehingga dengan pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai kebaikan merupakan dasar untuk pengembangan pribadi tersebut.

Karakter yang dibangun dalam pendidikan karakter dalam rangka menyongsong Indonesia emas yaitu kejujuran, disiplin, kapabilitas memimpin, kerjasama dalam tim dan berkolaborasi, memiliki kecerdasan emosional, kemampuan mengambil keputusan dalam kondisi apapun, memiliki sifat melayani, serta kemampuan berbicara, bernegosiasi, dan kemampuan berproses dan beradaptasi.

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai-

nilai etis. Pendidikan karakter adalah pendekatan dalam pendidikan yang berkaitan dengan moral,kebaikan,kebenaran,etika,dan nilai-nilai kebijaksanaan yang berkembang dalam masyarakat yang ditunjukan dengan berbagai komponen sikap seperti disiplin,bertanggung jawab,jujur,bersahabat,rasa peduli,dan lain sebagainya.

Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, sehingga kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia paripurna. Oleh Karena itu, karakter sebagai nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat membutuhkan sistem penanaman agar melekat pada diri manusia sehingga dapat berperilaku terpuji.

Tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia paripurna. Oleh karena itu, karakter sebagai nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat membutuhkan sistem penanaman agar melekat pada diri manusia sehingga dapat berperilaku terpuji.

Dongeng adalah salah satu alternatif yang tepat yang mampu meningkatkan imajinasi anak sekaligus memupuk karakter anak. Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (psikis) dan tidak benar-benar terjadi. Selain itu dongeng

adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan.

Dongeng adalah salah satu cara bagaimana membangun budi pekerti sekaligus menguatkan karakter anak, karena sebuah dongeng yang diceritakan kepada anak akan masuk ke alam bawah sadarnya. Dan alam bawah sadar inilah yang kemudian paling berperan membentuk karakter anak. Jika dongeng diceritakan terus menerus, maka yang masuk ke alam sadarnya pun akan semakin banyak.

Dongeng adalah hiburan yang menyenangkan untuk anak dan memberikan manfaat positif bagi anak. Dongeng adalah sebuah sarana pendidikan karakter yang dampaknya sudah dirasakan sejak zaman dahulu kala. Nenek moyang dan orangtua terdahulu membuat dongeng untuk anak-anak dengan tujuan menyisipkan unsur pendidikan moral didaktis dan sebagai sarana hiburan. Oleh karena itu, dongeng bisa menjadi wahana untuk mengasah imajinasi, alat pembuka cakrawala anak, mencerdaskan anak dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dongeng juga menjadi salah satu media komunikasi untuk menyampaikan beberapa pelajaran dari pesan moral yang didapatkan sehingga diharapkan anak dapat menerapkan apa yang sudah didengarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dongeng memiliki nilai-nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan karakter anak. Hanya saja, pendidikan perlu memilih dongeng yang sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi serta minat anak.

Pendidikan karakter secara terintegrasi didalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, dan penginternalisasian ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik materi yang ditargetkan, juga dirancang dan dilaksanakan untuk menjadi peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Ake Gaale Malaha terlihat bawah Pengaruh metode dongeng pembentukan karkater anak masih banyak anak yang karakternya belum terbentuk dengan baik, ada

beberapa anak yang menyukai dongeng bahkan memahami cerita dongeng tersebut, ada sebagian anak yang tidak suka mendongeng karena mereka sering kali merasa bosan akan hal tersebut. Maka dari itu anak harus membutuhkan bimbingan dari guru. penelitian menggunakan metode pembelajaran dongeng untuk membentuk karakter anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul penilitian “Analisis Metode Dongeng Dalam pembentukan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Di PAUD Ake Gaale Malaha Ternate Utara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan masalah diatas dapat didefinisikan permasalahan yang muncul di PAUD Ake Gale Malaha.

1. Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagian anak sering kali merasa bosan dengan cerita dongeng yang diberikan oleh guru.

C. PembatasanMasalah

Untuk menghindari luasnya masalah, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang “Analisis Metode Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Kelompok B Di PAUD Ake Gaale Malaha”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di jela skan rumusan masalah yaitu Bagaimana metode mendongeng dalam membentuk karakter anak ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Mendorong dalam membentuk karakter anak di kelompok B Di PAUD Ake Gaale Malaha.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, maka peneliti berharap hasilnya dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman untuk menganalisis metode dongeng dalam pembentukan karakter pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang nilai karakter pada dongeng sebagai bahan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran kepada anak.

b. Bagi anak

Menumbuhkan minat baca siswa terhadap cerita dongeng sebagai sarana pembentukan karakter positif agar menjadi pribadi yang santun dan cerdas.